

BAB I

PEBDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah kesulitan yang signifikan kini melanda komunitas-komunitas agama di seluruh dunia. Untuk menawarkan jawaban yang nyata terhadap berbagai masalah manusia yang begitu kompleks, agama tampaknya sangat diperlukan. Lebih jauh lagi, orang-orang berpikir bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan karena agama dipandang sebagai entitas yang universal dan multidimensi. Agama, di satu sisi, dipandang sebagai sumber pengetahuan pada saat krisis sosial, terutama ketika krisis tersebut ditutupi oleh kepentingan-kepentingan yang saling bersaing dari kelompok-kelompok yang berbeda. Namun, agama sering kali disebut sebagai alasan utama munculnya berbagai jenis konflik. Kekejaman, intoleransi, diskriminasi, terorisme, dan genosida telah menjadi fenomena yang sulit untuk didiskusikan di luar masalah agama. Tentunya, masalah yang kompleks seperti ini tidak mungkin muncul tanpa alasan yang jelas. Variabel-variabel eksternal, seperti situasi sosial, politik, dan ekonomi, dapat memicu bahkan memperparah keadaan, di samping dinamika internal pemeluk agama itu sendiri yang sering kali tidak kondusif dan kontraproduktif.(Pratiwi et al., 2020)

Mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dipercaya yang dapat bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia sebagian besar difasilitasi oleh peluang pendidikan. Karena penelitian pendidikan berfokus pada prosedur kelas yang

sebenarnya, penelitian ini merupakan salah satu bidang studi ilmiah yang lebih terapan. Mendidik anak bukanlah tindakan yang sembarangan karena hal ini mempengaruhi masa depan anak sebagai manusia yang memiliki nilai dan hak yang melekat. Itulah mengapa mendidik orang bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi merupakan keharusan secara moral.(Alpian et al., 2019)

Pemerintah melakukan upaya terpadu untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan di semua tingkatan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, karena peran penting pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Sebagian besar dana disisihkan untuk menangani masalah ini. Selanjutnya, pembuatan kebijakan reformasi pendidikan. Namun, lebih penting lagi untuk terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua anggota masyarakat.(Alpian et al., 2019)

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi seseorang dengan cara belajar dan menerapkan praktik-praktik yang pada akhirnya bermanfaat bagi orang tersebut. Sebuah lembaga pendidikan disebut sebagai "sekolah". Kualitas dan kuantitas pengajaran dapat memperoleh manfaat dari pekerjaan sekolah. Jika kita ingin meningkatkan standar hidup bangsa secara keseluruhan, pendidikan adalah kuncinya. Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam kemampuan suatu negara untuk maju secara ekonomi. Dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan suatu negara akan mendapat manfaat ketika sumber daya manusia terbaiknya diberi lebih banyak otonomi dan tanggung jawab. Kepemimpinan adalah seni mengajak orang lain untuk

bekerja sama mencapai tujuan bersama dengan cara mempengaruhi mereka, menginspirasi mereka, dan memobilisasi mereka. Seorang pemimpin pendidikan yang efektif akan mampu berkolaborasi dengan stafnya untuk mencapai tujuan ini. Apa yang membuat seorang pemimpin adalah kemampuan mereka untuk mengumpulkan orang lain di sekitar tujuan bersama dan menyelesaikan sesuatu. Memiliki mentalitas seorang pemimpin sangat penting bagi masyarakat karena hal ini memungkinkan individu untuk bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan mereka sendiri. Kepemimpinan, terutama di dalam perusahaan, dapat menjadi prediktor kesuksesan organisasi tersebut.(Rahmawati & Supriyanto, 2020)

Setiap sekolah, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, memiliki berbagai tujuan yang harus dicapai, dan tujuan-tujuan ini memerlukan semacam peraturan yang ditetapkan oleh manajemen. Seorang kyai bertindak sebagai pemimpin atau pengasuh, sementara pengurus pesantren, asatidz (dewan guru), dan para santri bekerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan di pesantren. Manajemen atau administrasi yang pada akhirnya akan menciptakan sebuah model atau sistem pendidikan pesantren tidak dapat dihindari mengingat maraknya madrasah/sekolah dan lembaga-lembaga lain seperti keterampilan dan kursus-kursus di lingkungan pesantren sebagai respon terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Syarif, 2017)

Kiai adalah tokoh yang sangat penting karena banyak peran yang dijalankan, termasuk sebagai pemimpin, pengasuh pondok, pengajar, dan pembimbing bagi penghuni pondok lainnya, yang meliputi santri, istri, dan ayah. Kiai, dalam perannya sebagai pemimpin pesantren, bertanggung jawab

untuk menjaga cita-cita tinggi yang berfungsi sebagai standar perilaku anggota dan pertumbuhan masa depan. Jika kepemimpinan seorang kiai di pesantren bertentangan atau menyimpang dari ajaran-ajaran luhur yang semula diyakininya, maka kepercayaan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan terkikis. Karena kepercayaan kiai dan umat Islam terhadap cita-cita yang tinggi dianggap sebagai bukti kemurahan Allah SWT.(Syarif, 2017)

Signifikansi ilmiah dan sosial dari konsep "kepemimpinan" sudah mapan. Namun, ketika menggabungkan kepemimpinan dengan spiritual quotient, maknanya menjadi kabur. Istilah "kepemimpinan spiritual" akan digunakan untuk menggambarkan ide kepemimpinan spiritual quotient yang dieksplorasi di sini. Kata "spiritual" berasal dari bahasa Inggris Kuno yang berarti "roh", yang merupakan tempat pertama kali kata tersebut muncul dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh, spirit dapat mengindikasikan salah satu dari yang berikut ini menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary: jiwa, roh, semangat, roh, hantu, moral, tujuan, atau makna tertinggi. Kata Arab untuk spiritual mengacu pada esensi dan makna dari semua hal.(Murtaufiq & Ahmad, 2021)

Dalam perspektif sejarah, kepemimpinan spiritual telah dicontohkan dengan sangat sempurna oleh Muhammad SAW. Dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapatkan gelar sebagai al-amin (terpercaya), Muhammad SAW mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia.(Murtaufiq & Ahmad, 2021)

Pada tahapan ini Kyai Mohammad Mas'ud dengan melakukan perintisan pondok pesantren di Mojokerto yakni Pondok Pesantren Roudlotussalikin yang bukan turunan dari keluarga, tetapi dibangun dengan pemikiran spiritual kiai yang didukung oleh lingkungan sekitar karena sebelumnya pondok tersebut bermula dengan sebuah majelis ta'lim dan dengan berbagai keputusan oleh beberapa pihak yang mendukung Majelis Ta'lim Roudlotussalikin sehingga menjadi lembaga teradministrasi Pendidikan pesantren.

Program-program sekolah ponpes dikembangkan dari ide para anggota staf yang bertanggung jawab atas perawatan para siswa. Tujuannya adalah untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam ke seluruh masyarakat. Para peserta dalam acara-acara ini berkisar dari anak-anak sekolah dasar hingga orang dewasa paruh baya. Selalu ada acara atau ceramah yang dijadwalkan seminggu sekali. Bahkan dalam sebulan. Dimulai pada hari Senin, para pria dari seluruh pesantren berkumpul untuk mendengarkan pembacaan kitab Nashoihud Diniyah. Rotibul Haddad dibaca terlebih dahulu, kemudian Riyadhus Solihin dibacakan dengan lantang setiap hari Selasa. Pembacaan Maulid Simtudduror diadakan setiap hari Kamis. Pada hari Sabtu, setelah pembacaan Rotibul Haddad, dilakukan pengajian untuk kitab Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah secara keseluruhan. Pembacaan Risalatul Muawanah kemudian menjadi kegiatan pada hari minggu.(Qudsiyah, 2021)

Telah terbukti bahwa para siswa di pesantren secara aktif mempromosikan perintah untuk berempati kepada sesama siswa, yang dilakukan secara terus-menerus dengan tidak menjatuhkan hukuman, melalui berbagai macam

kegiatan di luar pendidikan kitab. Peringatan saja, dan tidak ada yang menakutkan, hanya tegas. Setelah melakukan upaya-upaya menyeluruh tersebut, pihak pesantren atau pengasuh akan melengkapi strategi ini dengan kajian-kajian kitab kuning atau tasawuf secara rutin (istiqomah). Diantaranya adalah Ta'limul Muta'allim, Kitab Hikam, dan karya-karya lain yang sejenis. Jangan lupa juga kinerja pengasuh dan ustadnya yang sangat baik.(Qudsiyah, 2021) Tak sampai disitu santri juga memberikan jawaban terhadap permasalahan terhadap kesulitan santri lain melalui sebuah musyawarah dan membahas secara bersama-sama.(Qudsiyah, 2021)

Pondok Pesantren Roudlotussalikin dibawah naekoda Kyai Mohammad Mas'ud sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan sikap peka terhadap sekitar secara spiritual kemudian menjadi sebuah ketertarikan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang diberikan judul “Pembentukan karakter sikap moderat dalam kepemimpinan spiritual kiai”

1.2 Fokus penelitian

Fokus pada penelitian terancang dalam beberapa kajian yang diangkat dengan formulasi pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan spiritual kiai di Pondok Pesantren Roudlotussalikin?
2. Bagaimana pembentukan sikap moderat santri di Pondok Pesantren Roudlotussalikin?
3. Nilai-nilai moderat apa saja yang ada di Pondok Pesantren Roudlotussalikin?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada formulasi pertanyaan pada sub-bab sebelumnya penelitian ditujukan untuk:

1. Mengetahui kepemimpinan spiritual kiai di Pondok Pesantren Roudlotussalikin
2. Mengetahui pembentukan sikap moderat santri di Pondok Pesantren Roudlotussalikin
3. Menyebutkan nilai-nilai moderat yang ada di Pondok Pesantren Roudlotussalikin

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebuah nilai positif yang diharapkan oleh peneliti bagi segala yang tersangkut dalam penelitian dirumuskan berikut

1. Teoritis

Menjadi sebuah rujukan data penelitian tentang jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mengkupas sebuah kajian terhadap suatu sikap tertentu dan atas oleh orang tertentu.

2. Praktis

Sebagai evaluasi terhadap segala hal yang nantinya akan berhubungan pada penelitian tentang pengenalan sikap moderat khususnya pada kepemimpinan spiritual oleh Kiai.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Menyesuakain pada pedoman yang ada terhadap definissi terhadap pembahasan yang mana tidak mengacu pada istilah kamus(Rozi et al., 2023) maka peneliti menjelaskan beberapa hal yang peenliti anggap perlu dijelaskan demi menyamakan persepsi pembahasan kedepannya sebagaimana disebutkan berikut:

- 1) Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses pendidikan dan pengembangan nilai-nilai moral, sikap, dan kepribadian yang positif pada seseorang. Proses pembentukan karakter berlangsung sepanjang hidup seseorang dan melibatkan berbagai faktor, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan formal dan informal.

Pembentukan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter bertujuan untuk mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki integritas moral dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Kaimuddin, 2018)

Pembentukan karakter juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, kerjasama, dan kemampuan mengatasi konflik. Pembentukan karakter juga melibatkan pengembangan kemampuan kritis dan berpikir mandiri yang membantu individu untuk membuat keputusan yang bijak dan berdasarkan nilai-nilai yang positif.

Dalam konteks masyarakat, pembentukan karakter juga memiliki peran penting dalam membangun kehidupan yang harmonis dan damai. Individu yang memiliki karakter yang baik cenderung memiliki pengaruh positif pada lingkungan sosialnya dan mampu mengatasi konflik dengan cara yang lebih konstruktif dan damai. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan aspek penting dari pendidikan dan pengembangan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada masyarakat.

2) Sikap Moderat

Sikap yang menunjukkan keseimbangan dan penghindaran dari sikap ekstremisme. Dalam konteks sosial, sikap moderat merujuk pada sikap yang menghargai keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, atau budaya. Orang yang memiliki sikap moderat cenderung memilih tengah-tengah dan menolak sikap radikal atau ekstrim dalam memandang suatu masalah.

Dalam konteks agama, sikap moderat merujuk pada pendekatan yang berlandaskan pada pemahaman yang moderat, terbuka, dan inklusif terhadap ajaran agama. Sikap moderat dalam agama menghargai perbedaan pandangan dan mendorong diskusi yang terbuka dan saling

menghargai. Sikap moderat juga menolak sikap fanatisme dan intoleransi dalam beragama.(Zamimah, 2018)

3) Kepemimpinan Spiritual

Bentuk kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai spiritual dalam organisasi atau komunitas. Pemimpin spiritual dianggap sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi anggota organisasi atau komunitas yang dipimpinnya.

Kepemimpinan spiritual berfokus pada pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, pengorbanan, empati, dan keberanian. Pemimpin spiritual diharapkan mampu memimpin dengan memberikan teladan yang baik dan memotivasi anggota organisasi atau komunitas untuk tumbuh secara spiritual.(Alimuddin, 2019)

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam kajian yang akan dilakukan peneliti membuat pembagain pembahasan dalam beberapa bab demi memudahkan dalam evaluasi serta pemahaman bagi setiap unsur yang berhubungan atau membutuhkan terhadap penelitian nantnnya yang dijelaskan berikut:

1) BAB I

Menjelaskan alasan pengangkatan kajian yang fokus akan diterliti serta menjelaskan bagaimana sistem berjalannya penelitian

2) BAB II

Menjelaskan teori dan penelitian pendukung yang bersangkutan dengan fokus penilitian

3) BAB III

Menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan pada kasus data yang diambil dan diolah

4) BAB IV

Melakukan prosedur yang sudah ditetapkan pada bab III dan kemudian mengemukakan temuan dengan pembahsannnya

5) BAB V

Menarik titik temu pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan rekomendasi dari peniliti terhadap beberapa pihak yang terlibat.

